



## Pengaruh Materi Sekolah Minggu terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung Tahun 2025

Thabita Mutiara<sup>1\*</sup>, Nisma Simorangkir<sup>2</sup>, Dorlan Naibaho<sup>3</sup>, Ibelala Gea<sup>4</sup>, Raykapoor<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi penulis: [thabitapurba123@gmail.com](mailto:thabitapurba123@gmail.com)\*

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the Effect of Sunday School Material on the Behavior of Sunday School Children at GKPS Marubun Lokkung 2025. The method used in this study is a quantitative method. The population used by the researcher was the total number of Sunday school children aged 8 to 11 years at the GKPS Marubun Lokkung Church in 2025 as many as 30 people and the sample in the study was all populations totaling 30 people. Data were collected using a positive closed questionnaire of 30 items. The results of data analysis show that there is an Influence of Sunday School Materials on the Behavior of Sunday School Children at GKPS Marubun Lokkung 2025: 1) Analysis requirements test: a) A positive relationship test is obtained by the value of the Influence of Sunday School Materials on the Behavior of Sunday School Children at GKPS Marubun Lokkung 2025.  $r_{xy} = 0.621 > r_{table} (\alpha = 0.05; n = 30) = 0.361$  thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) A significant relationship test is obtained by  $t_{count} = 5.322 > r_{table} (\alpha = 0.05; n = 28) = 2.048$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Children's Behavior, Material, Sunday School

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Materi sekolah minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah jumlah seluruh anak sekolah minggu yang berumur 8 tahun sampai 11 tahun di Gereja GKPS MarubunLokkung tahun 2025 sebanyak 30 orang dan sampel pada penelitian itu semua populasi yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Materi sekolah minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung 2025: 1) Uji persyaratan analisis : a) Uji hubungan yang positif diperoleh nilai Pengaruh Materi sekolah minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung 2025.  $r_{xy} = 0,621 > r_{tabel} (\alpha = 0,05; n=30) = 0,361$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dengan antara variable X dengan variable Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh  $t_{hitung} = 5,322 > r_{tabel} (\alpha = 0,05; n=28) = 2,048$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan variable X dengan variable Y. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Perilaku Anak, Materi, Sekolah Minggu.

### 1. LATAR BELAKANG

Sekolah Minggu adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan gereja, karena anak Sekolah Minggu merupakan generasi penerus dalam suatu gereja. Tambunan mengatakan: "Anak-anak adalah gereja masa depan." Yang dimaksud bahwa anak Sekolah Minggu merupakan penerus dari berlangsungnya perjalanan dari suatu gereja untuk hari yang akan datang dan juga diharapkan sebagai pekabar Injil guna menyampaikan berita keselamatan kepada seluruh dunia. Tritugas panggilan gereja yaitu melayani, bersekutu dan bersaksi, maka gereja bertanggung jawab untuk mengembangkan pelayanan dan membimbing serta mengajari anak Sekolah Minggu menjadi saksi Kristus. Hal ini didorong oleh kata-kata Yesus sendiri

sebagaimana tertulis dalam Matius 19:14: "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah."

Untuk mengembangkan pelayanan tersebut, pada umumnya seluruh gereja perlu merubah perilaku para anak Sekolah Minggu dalam mengikuti kebaktian yang dilaksanakan di gereja. Sehingga para guru Sekolah Minggu dapat mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu agar dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di gereja, dan menjadi anak Sekolah Minggu yang bertanggungjawab dalam memelihara hubungan baik dengan sesama.

Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan bimbingan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan oleh gereja sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan. Sehingga sebagai warga gereja mereka bertumbuh di atas dasar yang dibangun kuat dan kokoh di dunia ini.

Gereja sebagai lembaga agama juga bertanggung jawab atas pertumbuhan iman anak-anak melalui pendidikan agama yang diajarkan di gereja. Anak-anak di gereja dikategorikan sebagai anak Sekolah Minggu. Materi sekolah minggu yang diberikan oleh guru sekolah minggu bertujuan mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu agar dapat berperilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sesuai perkembangan materi yang bertanggung jawab dalam memelihara hubungan baik dengan sesama. Perilaku adalah hasil dari segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan totalitas diri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perkataan dan perilaku seseorang, Perilaku yang baik perilaku yang menguntungkan diri sendiri dan sesama kita, seperti saling tolong menolong dengan sesama, menghormati dan sopan kepada orang yang lebih tua, itu merupakan perilaku yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak yaitu: Lingkungan rumah, lingkungan teman sebaya dan segi kemananan.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan yang dilakukan bahwa di Sekolah Minggu GKPS Marubun Lokkung terdapat beberapa macam perilaku kurang baik dan berdampak bagi karakter Anak Sekolah Minggu. Contohnya sebagian Anak Sekolah Minggu sering kali berbicara kurang sopan, baik itu terhadap teman sebaya, maupun kepada orang yang lebih tua. Apa yang mereka inginkan itulah yang mereka lakukan, bahkan saat Guru Sekolah Minggu memberikan tugas atau perintah kepada mereka, tetapi mereka tidak mau melakukan perintah Guru Sekolah Minggu.

Dari uraian di atas bahwa diduga permasalahan yang ada di Sekolah Minggu GKPS Marubun Lokkung untuk mengatasi permasalahan tersebut, Guru Sekolah Minggu sebagai pelaksana tugas gereja yang tepat dan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan iman anak dengan mengajarkan Pendidikan Agama Kristen karena dengan Pendidikan Agama Kristen, kerohanian anak-anak bertumbuh dan akan memiliki perilaku. dengan Perilaku yang dibentuk dari materi sekolah minggu menghasilkan perilaku yang beragama atau berkarakter nilai-nilai, etika dan norma-norma agama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **"Pengaruh Materi Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung Tahun 2025"**.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Sekolah Minggu**

#### **1. Sejarah Sekolah Minggu**

Sampai pada saat menyebarkan Injil ke seluruh dunia anak-anak belum mendapatkan perhatian dalam pelayanan khusus dalam bidang Firman Allah. Barulah pada abad XIX Robert Raikers mulai memperhatikan anak-anak yang kemudian menjadi anak Sekolah Minggu yakni pada masa revolusi di Inggris. Latar belakang ini merupakan kenyataan yang disampaikan kepada Raikes yang ditulis oleh Robert R Boehkle sebagai berikut:

"Jalan-jalan dipenuhi oleh banyak anak malang yang dibebaskan dari pekerjaannya pada hari Minggu. Karena tidak ada kegiatan yang teratur, mereka menghabiskan waktunya dengan rebut-ribut dan bertindak keras, bermain di jalan, memaki-maki dengan begitu kasar senggga keadaan itu memberikan kesan tidak ada lagi kebaikan di bumi ini, malahan situasi tersebut menggambarkan situasi dalam neraka."

Robert Raikers yang adalah pemilik Koran di Inggris melihat keadaan ini dengan rasa perihatin yang sangat mendalam, secara khusus ketika ia melihat kehidupan kaum muda gelandangan dikotanya Gloucester. Hidup mereka setiap hari diisi dengan berbuat kejahatan. Hal tersebut tidak saja membuat hidup mereka menjadi sia-sia, namun juga meresahkan warga kota karena banyaknya kejahatan yang mereka lakukan.

#### **2. Pengertian Sekolah Minggu**

Pelayanan dan pengajaran firman Allah kepada anak-anak di dalam gereja dilakukan oleh pihak gereja guna memperkenalkan anak-anak sejak dini kepada Tuhan. Dan pelayanan kepada anak-anak di gereja sering disebut sebagai Sekolah Minggu.

Menurut Siswanto mengatakan bahwa :Sekolah Minggu merupakan tempat anak-anak untuk belajar untuk bertumbuh dalam kerohanian. Sejalan dengan itu, Leo mengatakan bahwa Sekolah Minggu merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan perintah Allah,yaitu dengan melanjutkan pekerjaan Roh Kudus. Sekolah Minggu juga merupakan kaki tangan gereja untuk mendewasakan kehidupan rohani murid dan menyiapkan murid menjadi pelayan dan pemimpin gereja.

### **3. Tujuan Sekolah Minggu**

Laheba mengatakan bahwa tujuan Sekolah Minggu adalah”meneruskan” pemberitaan (kerygma) dan pengajaran(didache) kabar baik (Injil) tentang kerajaan Allah yang sudah, sedang, dan akan digenapi. Sejalan dengan itu, Lie mengatakan bahwa:Tujuan Sekolah Minggu yaitu untuk membuat para murid menjadi pelaku-pelaku firman yang melakukan perintah Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain sekolah minggu bertujuan untuk pelayanan yang mapan, handal dan terpecaya yang dapat memperlengkapi kehidupan anak-anak sebagai generasi penerus gereja,masyarakat dan bangsa. Dan anak Sekolah Minggu diharapkan mengasihi semua mahluk ciptaan Tuhan, rajin berdoa dan belajar, hemat dan menabung, hormat pada orangtua dan melawan segala bentuk kejahatan dan tanpa kekerasan.

### **Sekolah Minggu**

#### **1. Pengertian Anak Sekolah Minggu**

Sekolah Minggu terdiri dari dua kata yaitu “sekolah” dan “minggu”. Sekolah adalah tempat anak-anak didik untuk mendapatkan pelajaran dari gurunya. Di dalam sekolah ,pelajaran-pelajaran hendaknya diberikan,secara didaktik. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri di tengah-tengah masyarakat. Di sekolah, pelajarannya harus disesuaikan dengan umur melalui dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi.

Minggu adalah nama hari yang merupakan hari peribadatan umat Kristen. Hari Minggu dipergunakan oleh seluruh umat Krisen untuk beribadah kepada Allah di dalam gereja. Sehingga Sekolah Minggu adalah wadah atau tempat utama dan pertama bagi anak-anak Kristen belajar dan mengenal firman Tuhan dengan tujuan agar sianak mengasihi Allah serta hokum-hukumnya dan mau beribadah kepada Allah. Sianak mengenal gereja serta persiapan pertama secara formal,serta gereja mendidik anak-anak untuk mencintai Allah beserta seluruh ciptaannya dan tubuh Kristus.

Menurut T.D.Siregar pengertian anak Sekolah Minggu sebagai berikut: “Sekolah Minggu bukanlah harinya,tetapi pelayanan kepada anak-anak dengan sebutan Sekolah Minggu yakni adanya pelayanan atau pengajaran terhadap anak-anak melalui gereja. Karena itulah kita

perlu guru atau guru Sekolah Minggu yang dimaksud perihal kebaktian dan peribadatnya, karena itulah dibutuhkan acara bersama-sama yang merupakan ibadah.”

## **2. Sifat-Sifat Anak Sekolah Minggu Usia 8-11 Tahun**

Dalam mengajar Sekolah Minggu perlu juga diperhatikan perkembangan jiwa anak-anak Sekolah Minggu. Dengan pengenalan dan pemahaman yang baik terhadap jiwa anak Sekolah Minggu akan sangat membantu bagaimana cara untuk membimbing mereka. Tidak jarang terdengar kesalahan dalam hal menangani anak Sekolah Minggu disebabkan kurangnya dalam hal menjiwai anak Sekolah Minggu. Untuk itu perlu dan mengajar Sekolah Minggu guru lebih dahulu mengenal, memahami, dan menjiwai anak Sekolah Minggu, dengan demikian guru Sekolah Minggu dapat menyampaikan Firman Tuhan dengan lebih mudah, lebih baik sehingga akan lebih mudah dipahami. Kadarmanto mengatakan bahwa; ”perkembangan setiap anakpun berbeda satu dengan yang lain. Dengan perbedaan yang ada di antara anak Sekolah Minggu, Maka akan dipaparkan sifat anak Sekolah Minggu yaitu dengan ukuran 3-5 tahun, 6-8 tahun, 9-11 tahun secara umum sebagai berikut.

Sifat umum kelompok I (anak-anak usia 3-5 tahun) adalah sebagai berikut: pada usia ini anak tidak mengalami perkembangan fisik yang sangat pesat. Anak-anak belajar menggunakan keterampilan dengan memakai otot kecil. Pada usia ini anak-anak membutuhkan ruangan yang lebih luas untuk dapat bergerak dengan bebas, dan kesempatan bermain. Dan anak di usia ini sangat egosentris artinya memusatkan perhatian pada dirinya sendiri, ada ketidakmampuan anak untuk memahami orang diluar dirinya, seperti bermain dengan anak lain, duduk bersama dengan anak lain.

Sifat umum kelompok II (anak-anak usia 6-8 tahun). Golongan usia ini terdiri dari anak-anak berbagai tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda. Anak-anak pada usia ini mulai belajar berkelompok, Mereka suka bermain bersama anak-anak seusianya. Melalui bermain, mereka mencari dan mengalami berbagai cara mengembangkan persahabatan dan mulai belajar melihat kebutuhan orang lain. Pada usia ini anak berada dalam pergumulan antara keinginan untuk melakukan sesuatu dengan perasaan takut gagal. Keberhasilan seorang anak di usia ini ditentukan oleh dorongan orangtua dan guru Sekolah Minggu. Oleh sebab itu, sarana dan kesempatan agar mereka berkembang dengan sehat dan perlu diberikan.

Sifat umum kelompok III (anak-anak usia 9-11 tahun). salah satu hal yang sangat menonjol pada usia ini adalah persiapan dirinya menuju ke masa remaja. Perkembangan tubuh pada usia ini menjurus kepada permulaan remaja dan perkembangan tubuh secara seksual. Anak-anak sangat tertarik dan punya rasa ingin tahu tentang lawan jenisnya. Mereka sangat memperhatikan kemampuan dirinya secara jasmani dan penampilan dirinya. Usia ini sering

dinamakan juga usia berkelompok artinya anak pada usia ini sangat menghargai apa yang terjadi dialami dikelompok mereka. Dalam usia ini rasa persahabatan sangat penting.”

### **3. Materi Sekolah Minggu**

Materi merupakan bahan ajar atau tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam perkembangan dirinya. Sehubungan dengan penyusunan atau pengembangan kurikulum, ada baiknya kita memperhatikan beberapa defenisi atau pengertian kurikulum. Menurut Nasution, “Lazimnya kurikulum atau materi dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar ...”

Penekanan pada “rencana” dan “proses.” Dua kata kunci ini penting sekali untuk menegaskan bahwa kurikulum disusun sebagai satu bagian dari rencana pembelajaran, dan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu “proses “ dengan pertimbangan-pertimbangan khusus, baik menyangkut “ apa” dan “bagaimana.”

Perencanaan pembelajaran adalah menyusun program pembelajaran. Informasi dari hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan masukan yang berharga untuk melakukan penyusunan rancang bangun pembelajaran.

Materi Sekolah Minggu yang diberikan oleh guru bertujuan mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu agar dapat berperilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi anak-anak sekolah minggu yang bertanggung jawab dalam memelihara hubungan baik dengan sesama.

### **Guru Sekolah Minggu**

#### **1. Pengertian Guru Sekolah Minggu**

Guru Sekolah Minggu memainkan peranan yang sangat penting di dalam Sekolah Minggu karena merupakan perpanjangan tangan dalam pembinaan terhadap anak-anak. Mereka harus memperhatikan kehidupan pribadi mereka dengan Tuhan dan juga hubungan dengan orang tua anak-anak Sekolah Minggu. Mereka juga harus memberikan perhatian dan waktu yang cukup dan pemikiran yang serius dalam mengajar, membina, dan mendidik anak-anak.

Guru Sekolah Minggu merupakan pelayanan yang sangat efektif, yang terjun langsung dalam pelayanan pendidikan gerejawi di mana sebagai guru (pengajar) menyandang jabatan rohani yang kudus karena panggilan dari Allah (Efesus 4:11-12). Sebab itu, seorang guru harus menyelesaikan tugas yang sudah dipercayakan Allah dengan setia, artinya guru sekolah minggu mengenal dan percaya akan kuasa Tuhan Allah melalui pertumbuhan iman ke arah yang lebih dewasa, karena melalui penidikan agama yang diberikan oleh guru sekolah minggu bertujuan untuk mendewasakan iman anak.

Guru Sekolah Minggu adalah seorang yang memahami dan memotivasi anak untuk berbicara tentang kebenaran dan kehidupan. Yesus sendiri mengingatkan bahwa apa yang ada dalam hati seseorang, itu diucapkan melalui mulutnya dan Ia menegaskan agar seseorang dapat berpikir dengan baik sebelum berbicara agar ia tidak mengeluarkan kata-kata yang sia-sia (Mat. 12:34-37). Kalimat ini memberikan penjelasan bahwa guru sekolah minggu harus terus belajar mengucapkan perkataan yang membangun kepada anak-anak.

## **2. Tugas Guru Sekolah Minggu**

Hal yang paling utama dalam membina atau mengajar anak-anak sekolah minggu ialah tugas dari seorang Guru Sekolah Minggu. Meski pun sebagian besar guru sekolah minggu bahwa mengajar adalah bagian dari tugas paling utama dari seorang guru sekolah minggu.

Seorang Guru Sekolah Minggu bukan hanya dituntut melaksanakan tugas pelayanan saja, melainkan harus dapat menjadi panutan dalam perkataan dan perilaku. Dengan demikian menjadi Guru Sekolah Minggu bukanlah hal yang mudah karena tugas tersebut bukan hanya bermodalkan ketrempilan, kepintaran, dan ekonomi yang mapan. Untuk itu warga jemaat membutuhkan Guru Sekolah Minggu yang menjalankan tugas pelayanannya dengan baik dan dapat menjadi panutan.

Menurut Riggs bahwa Guru sekolah minggu mempunyai tugas yang sangat penting untuk anak-anak sekolah minggu ketika mereka memberikan pengajaran yang baik, dari situlah anak-anak sekolah minggu ketika mereka beranjak dewasa mereka sudah mengerti apa maksud dan tujuan mereka ketika mereka mengikut ibadah sekolah minggu dari mereka masih berusia 5-10 tahun. Guru-guru sekolah minggu adalah wakil Allah untuk mengajarkan tentang kebenaran yang sesungguhnya (I. Timotius 2:7) sehingga dengan adanya ibadah Anak Sekolah Minggu mereka bisa bertumbuh dalam kerohanian mereka secara masing-masing. Guru sekolah minggu adalah teladan bagi anak sekolah minggu (I. Kor. 11:1; Filipi 3: 7; I Tim. 4: 11-13).

## **3. Pengertian Perilaku**

Untuk menjelaskan tentang perilaku, maka penulis mengutip arti perilaku dari beberapa ahli yang mengartikan dan menjelaskan tentang perilaku. Wahyuni menjelaskan bahwa perilaku adalah daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasi dalam bentuk perbuatan yang ditimbulkan dikarenakan adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri manusia. Sedangkan Notoatmodjo mengartikan perilaku manusia sangatlah luas karena ini merupakan keseluruhan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor itu akan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan serta bertindak. Notoatmojo juga mengatakan perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap

stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya, begitu juga menurut Wawan perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah interaksi atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar dan dari dalam diri manusia dan juga tindakan manusia yang nampak dan tidak nampak, tetapi dapat diamati.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku**

Perilaku tidak muncul begitu saja, melainkan ada faktor-faktor penyebab perilaku itu ada. Sebagaimana Gunarsa menyatakan bahwa, faktor yang akan mempengaruhi perilaku anak meliputi beberapa aspek. Pertama, Lingkungan Rumah, di mana orang harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam ludup mereka setiap hari sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak dikemudian hari, bilamana si anak tumbuh dan berkembang dalam suasana dunana si anak hidup dalam pertikaian, pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

Kedua, lingkungan sekolah, di mana hubungan antara murid dengan guru dan murid dengan murid banyak mempengaruhi aspek kepribadian termasuk perilaku si anak yang memang masih memahami peraturan-peraturan. Ketiga, lingkungan teman sebaya, di mana anak yang bertindak langsung sebagai pemimpin dengan sikap-sikap menguasai anak-anak yang lain akan besar pengaruh terhadap pola-pola sikap atau kepribadian. Maka lingkungan teman sebaya juga menentukan dalam pembentukan perilaku pada diri anak. Terakhir, segi keamanan, di mana perilaku yang diperlihatkan oleh si anak tidak ditentukan oleh pandainya atau oleh pengertian atau pengetahuan yang dimiliki anak, melainkan bergantung sepenuhnya kepada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perilaku dan hubungannya dengan anak yang lain.

### **3. METODE PENELITIAN**

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di gereja GKPS Marubun Lokkung. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini sebagai tempat penelitian karena penulis telah mengamati bahwa anak-anak Sekolah Minggu kurang menunjukkan perilaku kristiani. Penelitian ini akan direncanakan pada bulan Februari 2025.

## **Populasi**

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah suatu istilah untuk mengemukakan untuk seluruh objek (sasaran) yang diteliti dan dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti adalah jumlah seluruh anak sekolah Minggu yang berumur 8 tahun sampai 11 tahun

## **Sampel**

Arikunto mengemukakan bahwa: "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel". Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil antar 10%, 20% sampai 25% atau lebih besar, tergantung kemampuan peneliti. Berdasarkan teori di atas, maka sampel pada penelitian ini semua populasi yang berjumlah 35 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

## **Defenisi Operasional**

### **a. Variabel Bebas (X) yaitu Materi Sekolah Minggu**

Materi Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional dalam mengajar dengan tujuan agar anak Sekolah Minggu tidak merasa bosan ketika menerima pengajaran dari guru anak Sekolah Minggu. Dengan demikian anak sekolah minggu dapat berperilaku yang baik dan menjadi manusia dewasa dalam memelihara hubungannya yang baik dengan sesama. Adapun materi Pendidikan Agama Kristen Yaitu : Lidah seorang murid.

### **b. Variabel Terikat (Y) yaitu Perilaku Anak Sekolah Minggu**

Perilaku Anak Sekolah Minggu adalah Perilaku Anak Sekolah Minggu yang dapat dilihat dari pengetahuannya, sikap yang benar dan tindakan yang tepat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung tahun 2025 maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,621$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 30$  yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $312,0227 > 4.11$ .

Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Materi Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung Tahun 2025.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,621 > 0,361$  dan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $312,0227 > 4.11$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Materi Sekolah Minggu Terhadap Perilaku Anak Sekolah Minggu di GKPS Marubun Lokkung Tahun 2025 sebesar 38,65%”

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Materi Sekolah Minggu yang diberikan oleh guru sekolah minggu mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu agar dapat berperilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi anak-anak sekolah minggu yang bertanggung jawab dalam memelihara hubungan baik dengan sesama di GKPS Marubun Lokkung Tahun 2025.

##### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran. Pertama, kepada para guru Sekolah Minggu, diharapkan untuk memberikan perhatian yang serius mengenai pentingnya materi Sekolah Minggu terhadap perilaku anak-anak di GKPS Marubun Lokkung, guna meningkatkan perilaku anak-anak dalam mengikuti ibadah dengan lebih baik. Kedua, kepada anak-anak Sekolah Minggu, diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku yang baik dalam mengikuti ibadah, berbicara dengan sopan, dan saling tolong-menolong sesama. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti perilaku anak Sekolah Minggu, disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Selain itu, bagi yang ingin meneliti pengaruh materi Sekolah Minggu, sebaiknya menghubungkannya dengan variabel lain, karena ada

kemungkinan pengaruh terhadap hal-hal lainnya yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak Sekolah Minggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, W., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- A, W., & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi VI). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi VI). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.
- Boehlke, R. R. (1994). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen*. Gunung Mulia.
- Boehlke, R. R. (1994). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen*. Gunung Mulia.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, N. S. D. (2003). *Psikologi praktis anak, remaja, dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, N. S. D. (2003). *Psikologi praktis anak, remaja, dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Harris, H. A., Jansen, E., & Rossi, T. (2020). 'It's not worth the fight': Fathers' perceptions of family mealtime interactions, feeding practices and child eating behaviors. *Appetite*, 150, 1–10.
- Harris, H. A., Jansen, E., & Rossi, T. (2020). 'It's not worth the fight': Fathers' perceptions of family mealtime interactions, feeding practices and child eating behaviors. *Appetite*, 150, 1–10.
- Igreas, S. (2012). *Anak Anda pasti berubah*. Andi Offset.
- Igreas, S. (2012). *Anak Anda pasti berubah*. Andi Offset.
- Kadarmanto. (2004). *Tuntutan ke jalan yang benar: Panduan mengajar di jemaat*. BPK Gunung Mulia.

- Kadarmanto. (2004). *Tuntutan ke jalan yang benar: Panduan mengajar di jemaat*. BPK Gunung Mulia.
- Laheba, N. (2011). *Guruku sahabatku*. Andi Offset.
- Laheba, N. (2011). *Guruku sahabatku*. Andi Offset.
- Limbong, M. (2019). Kajian teologis tentang persiapan pelayanan guru sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak sekolah minggu usia 9-12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga, Klasis Parandangan. *Pendidikan*, 2.
- Limbong, M. (2019). Kajian teologis tentang persiapan pelayanan guru sekolah minggu bagi pertumbuhan iman anak sekolah minggu usia 9-12 tahun di Gereja Toraja Jemaat Buntuminanga, Klasis Parandangan. *Pendidikan*, 2.
- Nasution, S. (1999). *Kurikulum dan pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1999). *Kurikulum dan pengajaran*. PT Bumi Aksara.
- Pasaribu, S. (2019). Sekolah minggu. *AGAVE*, 3.
- Pasaribu, S. (2019). Sekolah minggu. *AGAVE*, 3.
- Paulus, L. (2003). *Mereformasi sekolah minggu*. Andi Offset.
- Paulus, L. (2003). *Mereformasi sekolah minggu*. Andi Offset.
- Riggs, R. M. (1978). *Sekolah minggu yang berhasil*. Gandum Mas Jatim.
- Riggs, R. M. (1978). *Sekolah minggu yang berhasil*. Gandum Mas Jatim.
- Siregar, T. D. (1995). *Panduan sekolah minggu HKBP Pearaja Tarutung*. Pearaja Tarutung.
- Siregar, T. D. (1995). *Panduan sekolah minggu HKBP Pearaja Tarutung*. Pearaja Tarutung.
- Soekidjo, N. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Soekidjo, N. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). *Metoda statistik*. Tarsito.
- Sudjana. (2016). *Metoda statistik*. Tarsito.
- Sudjana. (2017). *Metode statistik*. Tarsito.
- Sudjana. (2017). *Metode statistik*. Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk pendidikan*. EGC.

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk pendidikan*. EGC.

Susanto, L. (2008). *Kiat sukses mengelola dan mengajar sekolah minggu*. Andi Offset.

Susanto, L. (2008). *Kiat sukses mengelola dan mengajar sekolah minggu*. Andi Offset.

Tambunan, N. (2000). Metode pengajaran sekolah minggu. *Pendidikan, 1*.

Tambunan, N. (2000). Metode pengajaran sekolah minggu. *Pendidikan, 1*.

Triwibowo, A. (2015). Kepemimpinan pendidikan: Kependidikan jenius (IQ+EQ) etika perilaku motivasional. *Prenada Media Group, 1*.

Triwibowo, A. (2015). Kepemimpinan pendidikan: Kependidikan jenius (IQ+EQ) etika perilaku motivasional. *Prenada Media Group, 1*.

Wahyuni, I. (2018). *Agama dan pembentukan struktur sosial serta tradisi sosial*. KP. Kencana.

Wahyuni, I. (2018). *Agama dan pembentukan struktur sosial serta tradisi sosial*. KP. Kencana.